

KAJIAN STRUKTURAL ROBERT STANTON DALAM NOVEL *KITA PERGI HARI INI* KARYA ZIGGY ZESYAZEVIENNAZABRIZKIE DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA

*A Structural Study of Robert Stanton in Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie's Novel "We Go Today"
and Its Relevance as Teaching Material for Literary Appreciation in High School*

Nailus Salsabila^{ID}, Mukh Doyin^{ID}, dan Nas Haryati Setyaningsih^{ID}

Universitas Negeri Semarang

Email: nailussalsabila@students.unnes.ac.id; mukhdoyin@mail.unnes.ac.id; nasharyati@mail.unnes.ac.id

doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i2.1528>

Article History

Received: 21 June 2025

Revised: 9 August 2025

Accepted: 26 August 2025

Keywords

literary appreciation;
structuralism; teaching
materials; novel

Kata-Kata Kunci

apresiasi sastra; bahan
ajar; novel; strukturalisme

Abstract

This study analyzes the novel *Kita Pergi Hari Ini* by Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie using Robert Stanton's structural approach to identify the story's facts (plot, characters, setting), narrative devices (title, point of view, style and tone, symbolism, irony), and themes. This study also examines the novel's relevance as a teaching material for literary appreciation at the Senior High School (SMA) level. The method used is descriptive qualitative with heuristic reading techniques and content analysis. The research data are sourced from the text of the novel *Kita Pergi Hari Ini* by Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie and strengthened through relevant literature studies. The results of the study show that this novel has a complex and meaningful narrative structure, with themes of dark fantasy adventure and child exploitation conveyed through absurd language style and sharp irony. The novel's relevance as a teaching material in senior high school lies in its ability to develop critical thinking, foster empathy, and increase students' literary appreciation of contemporary social issues. The novel's suitability to the criteria for selecting teaching materials that emphasize cognitive engagement, personal relevance, and multidimensional experiences makes this research contribute to the development of innovative literary teaching materials that are relevant to the needs of students in the modern era.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie dengan menggunakan pendekatan struktural Robert Stanton untuk mengidentifikasi fakta cerita (alur, karakter, latar), sarana cerita (judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, ironi), serta tema. Penelitian ini juga mengkaji relevansi novel tersebut sebagai bahan ajar apresiasi sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pembacaan heuristik dan analisis isi. Data penelitian bersumber dari teks novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie dan diperkuat melalui studi pustaka relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini memiliki struktur naratif yang kompleks dan kaya makna, dengan tema petualangan fantasi gelap serta eksploitasi anak yang disampaikan melalui gaya bahasa absurd dan ironi yang tajam. Relevansi novel sebagai bahan ajar di SMA terletak pada kemampuannya mengembangkan cara berpikir kritis, menumbuhkan empati, serta meningkatkan apresiasi sastra siswa terhadap isu-isu sosial kontemporer. Kesesuaian novel dengan kriteria pemilihan bahan ajar yang menekankan keterlibatan kognitif, relevansi personal, dan pengalaman multidimensi menjadikan penelitian ini berkontribusi pada pengembangan bahan ajar sastra yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

How to Cite: Salsabila, Nailus., Mukh Doyin., Nas Haryati Setyaningsih. (2025). Kajian Struktural Robert Stanton dalam Novel *Kita Pergi Hari Ini* Karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 7(2), 523—534. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i2.1528>

PENDAHULUAN

Sastra memegang peranan fundamental dalam pendidikan, tidak hanya sebagai medium pengembangan kemampuan berbahasa, melainkan juga sebagai sarana penting untuk menumbuhkan pemikiran kritis, empati, dan kesadaran moral peserta didik (Aisyah et al., 2019). Melalui interaksi dengan karya sastra, siswa tidak hanya diajak memahami realitas kehidupan, tetapi juga menelaah nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam teks (Nilawijaya & Awalludin, 2021; Yunita et al., 2019). Tantangan utama dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA terletak pada pemilihan karya sastra yang relevan dan mampu membangkitkan minat baca siswa (Purnamasari et al., 2022). Sebagian besar guru masih mengandalkan kutipan atau novel klasik yang cenderung kurang sesuai dengan pengalaman serta preferensi siswa pada era digital (Putriani & Firmansyah, 2023; Sitorus et al., 2024).

Novel merupakan salah satu genre sastra yang kaya akan unsur intrinsik sehingga sangat potensial dijadikan bahan pembelajaran apresiasi sastra (Ainiyah, 2023; Rahma et al., 2025). Novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie menawarkan alternatif yang menarik karena gaya penceritaannya yang segar, absurd, dan penuh fantasi, namun tetap menyisipkan kritik sosial secara implisit. Keunikan novel tersebut, seperti penggunaan tokoh hewan yang berperilaku layaknya manusia dan penerapan pembalikan peran, memiliki potensi besar untuk merangsang kemampuan analisis, memperkaya interpretasi, serta menambah kosakata siswa. Pemilihan karya sastra yang menantang secara intelektual dan relevan secara emosional maupun sosial sangat krusial bagi pembaca tingkat lanjut (Idris et al., 2025; Wardani & Fatoni, 2025). Kajian terhadap novel ini melalui perspektif strukturalisme Robert Stanton menjadi signifikan untuk membongkar kompleksitas internalnya sekaligus mengevaluasi potensinya sebagai bahan ajar yang efektif.

Konteks perkembangan sastra Indonesia kontemporer, karya Ziggy menonjol melalui eksperimen naratif dan kritik sosial yang berpadu dengan imajinasi absurd. Novel tersebut merepresentasikan fenomena unik ketika fantasi gelap digunakan sebagai analogi untuk mengkritik eksploitasi anak serta kegagalan sistemik perlindungan anak (Hidayah & Zawawi, 2023; Syafitri, 2024). Beberapa penelitian terdahulu telah menelaah kompleksitas struktur naratif novel ini, namun belum ada kajian komprehensif yang menghubungkan analisis struktural Stanton dengan relevansi pedagogis di pendidikan menengah (Mulawarman et al., 2021; Parwati et al., 2022).

Studi terbaru menunjukkan kecenderungan analisis struktural yang lebih kontekstual. Misalnya, Mulawarman et al. (2021) mengaitkan strukturalisme Stanton dengan isu gender dalam novel *Every Night Is Separated*. Parwati et al. (2022) mendeskripsikan tema, fakta-fakta cerita, dan sarana-sarana sastra menggunakan strukturalisme menurut Robert Stanton dalam cerpen. Kajian yang secara khusus menyoroti novel *Kita Pergi Hari Ini* dengan pendekatan struktural Robert Stanton dan secara eksplisit mengaitkannya dengan relevansi pedagogis masih sangat terbatas. Beberapa penelitian yang memiliki kedekatan tema, seperti Ari et al. (2023) yang membahas refleksi sosial dan nilai pendidikan karakter dalam novel ini melalui perspektif sosiologi sastra Ian Watt, serta Hidayah & Zawawi (2023) yang mengkaji tindakan sosial tokoh berdasarkan teori Max Weber, belum menyentuh aspek struktural secara mendalam. Syafitri (2024) menelaah struktur novel tersebut secara umum, tetapi belum mengintegrasikan analisis struktural Stanton dengan evaluasi pedagogis. Kekosongan inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini.

Tujuan penelitian mencakup aspek teoretis, metodologis, dan praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini bertujuan mengungkap kompleksitas struktur naratif dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* melalui analisis struktural Robert Stanton sekaligus memperluas kajian strukturalisme dengan mengintegrasikannya ke dalam konteks pedagogis. Analisis tersebut tidak hanya berfokus pada identifikasi unsur intrinsik, seperti alur, tokoh, dan latar, tetapi juga pada struktur tersebut membentuk makna kritis serta relevansinya bagi pembelajaran sastra di SMA. Dari perspektif kritis, penelitian ini menantang pendekatan konvensional yang memisahkan analisis tekstual dari aplikasi praktis. Integrasi teori struktural Stanton dengan isu sosial kontemporer, seperti eksploitasi anak dan ketidakadilan struktural, menunjukkan bahwa karya absurd Ziggy tidak hanya merupakan eksperimen estetika, melainkan juga medium kritik sosial yang layak diposisikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tiga kontribusi utama. Pertama, kontribusi teoretis berupa pengembangan kerangka strukturalisme Stanton yang diintegrasikan dengan perspektif sosiologi sastra Ian Watt guna mengungkap hubungan antara bentuk naratif dan konteks sosial. Kedua, kontribusi metodologis berupa penerapan pendekatan hermeneutik ganda, yakni analisis tekstual dan pedagogis, untuk mengevaluasi karya sastra sebagai bahan ajar. Ketiga, kontribusi praktis berupa rekomendasi operasional bagi guru dalam memanfaatkan teks sastra kompleks guna mengembangkan kompetensi literasi kritis siswa (Ainiyah, 2023; Wardani & Fatoni, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial maupun kemanusiaan (Zulfika, 2024). Proses penelitian ini ditandai oleh pertanyaan yang berkembang, prosedur yang fleksibel, pengumpulan data yang biasanya dilakukan dalam konteks partisipan, serta analisis data yang secara induktif membangun pola dari hal-hal spesifik menuju tema umum hingga peneliti memberikan interpretasi atas makna data (Tundreng & Rofi'i, 2021). Penelitian deskriptif memungkinkan penelitian menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan unsur-unsur intrinsik novel secara kontekstual, sekaligus menelaah relevansinya sebagai bahan ajar (Mandarwati et al., 2023).

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pra-analisis, yaitu mengidentifikasi novel *Kita Pergi Hari Ini* sebagai objek penelitian dan menghimpun literatur yang relevan mengenai strukturalisme Robert Stanton serta kajian pemilihan bahan ajar sastra. Selanjutnya dilakukan analisis struktural terhadap novel dengan menelaah fakta cerita (alur, tokoh, dan latar), sarana cerita (judul, sudut pandang, gaya dan nada, simbolisme, serta ironi), serta tema, berdasarkan kerangka teori Robert Stanton. Setelah itu, analisis relevansi pedagogis dilakukan untuk mengkaji potensi novel sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA dengan mempertimbangkan kriteria efektivitas bahan ajar dan tujuan pembelajaran sastra. Tahap akhir berupa interpretasi dan sintesis, yaitu menghubungkan hasil analisis struktural dan relevansi pedagogis guna menyusun pembahasan yang komprehensif.

Sumber data utama penelitian adalah teks novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie yang terbit pada tahun 2021. Data berupa kata, kalimat, dan paragraf yang memuat unsur struktural serta tema novel. Data pendukung diperoleh melalui studi pustaka berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas teori strukturalisme Robert Stanton, apresiasi sastra, serta kriteria pemilihan bahan ajar. Literatur yang digunakan diutamakan terbit dalam lima tahun terakhir agar tetap relevan dan mutakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan heuristik dan pencatatan. Pembacaan heuristik dilakukan dengan membaca novel secara berulang dan mendalam untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta memahami unsur intrinsik (alur, tokoh, latar, judul, sudut pandang, gaya, nada, simbolisme, ironi, dan tema) sesuai teori Stanton. Pembacaan ini juga menelusuri makna konotatif maupun implisit yang terkandung dalam teks. Sementara itu, teknik pencatatan digunakan untuk merekam kutipan penting, deskripsi peristiwa, dialog tokoh, maupun aspek lain yang mendukung analisis struktural, sehingga catatan tersebut menjadi dasar bagi tahap analisis berikutnya.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teori. Landasan teoretis utama adalah strukturalisme Robert Stanton yang digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik novel secara mendalam dan sistematis. Landasan kedua adalah teori apresiasi sastra dalam pembelajaran yang menjelaskan karya sastra diinternalisasi dan dihargai oleh siswa dalam konteks pendidikan. Landasan ketiga adalah teori kriteria pemilihan bahan ajar sastra yang digunakan untuk menilai kesesuaian novel dengan karakteristik siswa SMA dan tujuan pembelajaran. Triangulasi ini memungkinkan konfirmasi hasil dari berbagai perspektif sehingga keabsahan interpretasi data meningkat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan hermeneutik. Analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan unsur-unsur fakta cerita (alur, tokoh, latar), sarana cerita (judul, sudut pandang, gaya dan nada, simbolisme, ironi), serta tema utama (Panambunan et al., 2022). Pola-pola yang muncul, seperti konflik dominan, karakteristik tokoh, atau fungsi latar, dianalisis secara sistematis. Pendekatan hermeneutik diterapkan untuk menafsirkan teks novel secara mendalam, dengan tujuan mengungkap makna tersirat, simbolisme, dan ironi yang tidak tampak pada pembacaan literal. Interpretasi ini mencakup pemahaman konteks, subteks, serta implikasi filosofis yang terkandung dalam narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mendeskripsikan hasil analisis novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie melalui pendekatan strukturalisme Robert Stanton, dilanjutkan dengan pembahasan relevansinya sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

Fakta Cerita

Alur

Analisis pertama difokuskan pada alur cerita. Alur merupakan salah satu unsur intrinsik penting dalam membangun keutuhan karya sastra. Alur dalam novel ini tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian peristiwa, tetapi juga menghadirkan suasana absurd dan fantasi yang sarat makna simbolis, sehingga mampu menyampaikan kritik sosial dengan cara yang unik. Tahapan alur dalam novel dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal (eksposisi dan komplikasi), tengah (konflik meningkat), dan akhir (klimaks dan resolusi). Uraian peristiwa utama, kutipan dari novel, serta fungsi atau implikasi naratifnya disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Alur Novel *Kita Pergi Hari Ini*

No	Bagian Alur	Peristiwa Utama	Kutipan dari Novel	Fungsi/Implikasi Naratif
1.	Awal (Eksposisi & Komplikasi)	Gambaran Kota Suara yang dipenuhi anak-anak, orang dewasa	“Yang paling mengerikan adalah anak-anak” (p.3) Kilas balik Kota Suara	Memperkenalkan setting, tokoh utama, dan konflik awal; membangun ketegangan;

		hidup susah; Bapak dan Ibu Mo mencari “Cara Lain”; Nona Gigi muncul	makmur “Cara Lain” (p.7)	(p.4)	menandai perpindahan waktu absurd
2.	Tengah (Konflik Meningkat)	Perjalanan ke Kota Terapung Kucing Luar Biasa; Sirkus Sendu; pertunjukan tragis; menaiki awan	Kereta Air dari meja sarapan (p.69) Kolonel Jagung (p.75) Peniup Api & Peniti Tali (p.84–87) Menaiki awan (p.89)		Memperkuat konflik utama; menonjolkan fantasi gelap dan kritik sosial; menstimulasi refleksi kritis
3.	Akhir (Klimaks & Resolusi)	Kota Terapung mengerikan, Kucing memakan manusia; peternakan manusia; kilas balik sejarah penindasan; keputusan “pergi hari ini”; Fifi hilang; nasib tragis Mi, Ma, Mo	Kota dari tulang-belulang (p.98) Kucing memakan manusia (p.142) Kucing Petugas Sampah (p.118) Kilas balik penindasan (p.146–149) “Pergi hari ini” (p.154) Fifi hilang (p.167) “Berkurang satu” (p.182)		Memunculkan klimaks dan resolusi; menegaskan kontras fantasi vs realitas; menguatkan kritik sosial; memberikan peluang analisis simbolik untuk siswa

Berdasarkan tabel 1 di atas, alur novel *Kita Pergi Hari Ini* tersusun dalam pola campuran (maju–mundur) yang efektif membangun ketegangan dan kompleksitas naratif. Pada bagian awal, eksposisi dan komplikasi memperkenalkan Kota Suara, tokoh utama, dan konflik awal melalui gambaran kehidupan anak-anak dan orang dewasa yang kontras. Kilas balik yang disisipkan pengarang memberikan konteks sejarah Kota Suara dan menekankan perubahan sosial, sehingga siswa dapat menganalisis sebab-akibat peristiwa.

Bagian tengah menampilkan konflik yang meningkat melalui perjalanan fantasi ke Kota Terapung Kucing Luar Biasa dan Sirkus Sendu. Adegan tragis dan fantasi gelap menghadirkan ironi dan simbolisme yang memicu refleksi kritis terhadap isu sosial, seperti ketidakadilan dan eksploitasi. Pada bagian akhir, klimaks dan resolusi menegaskan tema utama, yaitu perbedaan antara fantasi dan realitas serta kritik sosial implisit. Keputusan anak-anak untuk “pergi hari ini” yang diikuti dengan nasib tragis menambah dimensi dramatis dan memberikan peluang analisis moral serta simbolik bagi siswa. Dengan demikian, alur campuran ini secara efektif menegaskan kontras antara fantasi dan realitas, sekaligus menguatkan kritik sosial yang ingin disampaikan pengarang.

Karakter

Karakter dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie ditampilkan dengan kompleksitas psikologis yang unik. Karakter-karakter utama dan pendukung novel ini dijelaskan berdasarkan sifat/karakteristik, peran naratif, serta makna simbolik maupun sosialnya. Analisis tersebut disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Karakter Novel *Kita Pergi Hari Ini*

No	Tokoh	Sifat/Karakteristik	Peran Naratif	Makna Simbolik/Sosial	Halaman dalam Novel
1.	Mi	Berani, penuh rasa ingin tahu	Pemimpin kelompok	Menunjukkan kepemimpinan anak-anak menghadapi tantangan	(p.15)
2.	Ma	Emosional, rentan	Pendamping tokoh utama	Melambangkan sisi rapuh dan emosional anak-anak	(p.18)
3.	Mo	Pendiam, kritis	Pengamat, memberikan perspektif analitis	Menunjukkan refleksi kritis anak-anak terhadap situasi	(p.20)
4.	Fifi & Fufu	Polos, problematis	Anak kembar pendukung	Memperkaya dinamika kelompok, simbol kompleksitas sosial	(p.22–23)
5.	Nona Gigi	Awalnya pengasuh, kemudian manipulatif	Figur pengasuh / antagonist	Simbol pengkhianatan, eksploitasi, dan ketidakadilan sosial	(p.30–35)

Karakter dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* digambarkan dengan kompleksitas yang melampaui usia mereka, menampilkan sifat kontradiktif yang mencerminkan realitas sosial. Mi, sebagai tokoh utama, berperan sebagai pemimpin, menunjukkan keberanian dan rasa ingin tahu yang mendorong jalannya cerita. Ma dan Mo menampilkan sisi emosional dan kritis, memberikan dimensi psikologis dan perspektif naratif tambahan. Kehadiran Fifi dan Fufu memperkaya dinamika kelompok dengan sifat polos sekaligus problematis, yang mencerminkan interaksi sosial anak-anak.

Nona Gigi, meskipun awalnya tampak sebagai pengasuh baik, akhirnya merepresentasikan pengkhianatan dan eksploitasi, sehingga menjadi simbol ketidakadilan dan penindasan yang lebih luas. Kombinasi karakter manusia dan hewan antropomorfik memungkinkan siswa untuk menelaah hubungan individual dengan konteks sosial, menganalisis motif, tindakan, serta implikasi moral dalam cerita.

Latar

Latar memiliki peranan penting dalam membangun struktur novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie. Latar dalam novel ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda tempat dan waktu, tetapi juga membentuk suasana serta mempertegas simbol-simbol sosial yang dihadirkan pengarang. Keberadaan latar memperkuat nuansa fantasi sekaligus menghadirkan kritik sosial yang tajam. Aspek latar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Ketiganya membentuk kesatuan yang memperkaya alur dan karakter, serta menegaskan pesan moral dan simbolik novel. Aspek latar, detail contoh, fungsi naratif, dan kutipan dari teks ditampilkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Latar Novel *Kita Pergi Hari Ini*

No	Aspek Latar	Detail / Contoh	Fungsi Naratif / Simbolik	Kutipan dalam Novel
1.	Tempat	Kota Suara, Rumah Merah No.17, halaman belakang, meja makan, gerbong Kereta Air, Kota Terapung;	Menunjukkan kontras dunia anak-anak vs kekejaman mendukung	(p.4, 6, 20, 76, 79, 98)

	tenda Sirkus Sendu, Ibu Kota Kota Terapung Kucing Luar Biasa	pembangunan suasana dan simbol sosial
2. Waktu	Hari cerah dan berangin, pagi hari, malam dengan cahaya bulan	Menandai pergeseran (p.7, 10, 29, 105) kronologi non-linear; membentuk ritme cerita dan suasana
3. Suasana	Awal: bahagia; Tengah: mencekam dan menakutkan (Sirkus Sendu, Kota Terapung); Akhir: sedih setelah kehilangan Fifi	Memperkuat atmosfer, (p.17, 82, 84, 110, 141, 150, menciptakan ironi sosial, 152, 167, 172–173) menekankan penderitaan anak-anak

Latar dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* berfungsi ganda: sebagai penanda tempat dan waktu, sekaligus membentuk suasana dan simbol sosial. Latar tempat menampilkan kontras yang tajam, dari Kota Suara yang familiar bagi anak-anak hingga Kota Terapung Kucing Luar Biasa yang mengerikan, simbol kekejaman dan eksploitasi. Latar waktu tidak mengikuti kronologi linear, melainkan digambarkan melalui variasi hari, pagi, siang, dan malam, yang memberi dinamika naratif sekaligus membangun ritme cerita.

Latar suasana bergerak dari bahagia, menegangkan, hingga sedih, selaras dengan perkembangan alur dan konflik tokoh. Adegan Sirkus Sendu dan Kota Terapung menimbulkan kesan mencekam, menekankan penderitaan anak-anak sekaligus kritik sosial pengarang. Dengan demikian, latar dalam novel ini tidak hanya mendukung perkembangan cerita, tetapi juga mempertegas ironi sosial dan penderitaan anak-anak.

Tema

Tema utama novel *Kita Pergi Hari Ini* adalah eksploitasi dan pengabaian anak, yang ditampilkan melalui petualangan fantasi gelap. Anak-anak, yang seharusnya mendapatkan perlindungan, justru menjadi korban sistem sosial yang gagal. Selain itu, terdapat tema relasi kuasa, terlihat dari peran Kucing Luar Biasa sebagai simbol penindasan. Kekuasaan yang awalnya dipegang manusia berbalik menjadi dominasi kucing, menampilkan siklus kekerasan dalam masyarakat. Melalui tema-tema ini, pengarang mengajak pembaca merenungkan kondisi sosial nyata dan mempertanyakan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan modern. Tema tersebut memberikan potensi bagi siswa untuk menganalisis kritik sosial dan refleksi moral dalam karya sastra (Mustomi & Munir, 2018). Dengan mengangkat tema tersebut, pengarang mengajak pembaca merenungkan kondisi sosial yang nyata serta mempertanyakan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan modern.

Sarana Cerita

Judul

Judul novel *Kita Pergi Hari Ini* memiliki relevansi kuat sebagai penanda tindakan, waktu, dan tema besar novel. Frasa ini muncul berulang kali di bagian akhir cerita (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2021), menandakan keputusan kolektif anak-anak untuk melarikan diri dari bahaya. Judul ini menyiratkan perkembangan karakter dari ketidaktahuan menuju keberanian memperjuangkan diri. Judul alternatif *Tempat-Tempat Indah dalam Mimpi-Mimpi Anak Baik-Baik* menghadirkan ironi karena mengontraskan fantasi awal dengan realitas gelap, memperkuat nuansa absurditas dan kritik sosial.

Sudut Pandang

Novel *Kita Pergi Hari Ini* menggunakan sudut pandang orang ketiga tidak terbatas, narator memiliki akses penuh terhadap pikiran, perasaan, dan latar belakang seluruh tokoh, baik anak-anak maupun kucing-kucing. Sudut pandang memberi pemahaman luas mengenai peristiwa dan motivasi karakter (Pribadi & Iriyansah, 2020; Rahmah & Wijaya, 2023). Narator sesekali menyisipkan komentar langsung kepada pembaca, menciptakan jarak sekaligus kedekatan unik. Strategi ini memungkinkan pengarang menghadirkan kompleksitas dinamika antar tokoh, ketegangan emosional, serta kedalaman konflik, sehingga pembaca dapat lebih mudah terhubung dengan cerita.

Gaya dan Tone

Gaya bahasa Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie ditandai oleh absurditas dan imajinasi khas, membangun suasana fantastis sekaligus mendorong pembaca berpikir kritis (Hidayah & Zawawi, 2023). Tone yang dominan adalah ironis dan gelap, elemen humor disandingkan dengan situasi tragis, menghasilkan kontras antara narasi ringan dan tema berat. Contoh: kalimat awal “*Yang paling mengerikan adalah anak-anak*” (Zesyazeoviennazabrizkie, 2021) dan deskripsi Sirkus Sendu yang membuat orang menangis hingga mati (Zesyazeoviennazabrizkie, 2021). Unsur absurditas tampak pada kereta air yang dipimpin jagung dan kucing yang memakan manusia. Kontras ini memperkuat nuansa ironis sekaligus menegaskan kritik sosial yang terkandung dalam cerita.

Simbolisme

Aspek simbolisme dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* berperan penting dalam memperdalam makna cerita. Simbol-simbol yang terdapat dalam novel memperkuat alur sekaligus menyampaikan kritik sosial mengenai penindasan, pengabaian anak, dan ketidakadilan. Uraian simbolisme beserta fungsi naratif dan pesan sosialnya disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Simbolisme Novel *Kita Pergi Hari Ini*

No	Simbol	Fungsi / Makna Naratif	Pesan / Makna Sosial	Kutipan dari Novel
1.	Kucing Luar Biasa (Nona Gigi)	Simbol relasi kuasa terbalik dan penindasan; awalnya pelindung, kemudian agen eksploitasi	Menunjukkan penyalahgunaan kekuasaan dan ancaman dari pihak yang seharusnya melindungi	(p.12, 15, 144)
2.	“Cara Lain”	Simbol upaya orang tua menyingkirkan anak-anak	Menggambarkan pengabaian anak akibat tekanan sosial dan ekonomi	(p.6, 7, 11)
3.	“Lemari dan Laci” dalam Kepala Wanita	Simbol ingatan dan pengetahuan perempuan	Menunjukkan kekuatan dan kedalaman karakter perempuan	(p.9, 160)
4.	Kota Suara	Masyarakat dengan kelebihan populasi dan kekurangan sumber daya	Menggambarkan tekanan sosial dan konflik kepentingan dalam masyarakat	(p.4)

5.	Kota Terapung Kucing Luar Biasa	Tempat penampungan “solusi” kejam bagi anak-anak yang tidak diinginkan	Representasi hierarki sosial yang tidak adil dan siklus penindasan	(p.105)
6.	Sirkus Sendu	Tempat orang datang untuk menangis dan “membunuh” perasaan	Simbol depresi, pelarian emosional, dan mekanisme koping destruktif	(p.82)

Simbolisme dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* memperkuat tema eksploitasi, pengabaian anak, dan relasi kuasa. Misalnya, Nona Gigi tidak hanya karakter, tetapi simbol kekuasaan yang disalahgunakan, sedangkan Kota Terapung Kucing Luar Biasa menegaskan siklus penindasan sosial. Simbol-simbol lain, seperti “Cara Lain” dan Sirkus Sendu, memberikan lapisan makna sosial dan psikologis, memungkinkan pembaca untuk merenungkan dampak tindakan dan hierarki sosial yang ada. Analisis simbol ini penting bagi pembaca, karena mendorong kemampuan untuk menafsirkan makna tersirat, menilai kritik sosial, dan mengaitkan teks dengan konteks kehidupan nyata.

Ironi

Ironi menjadi elemen sentral dalam membangun makna cerita *Kita Pergi Hari Ini*. Banyak situasi yang tampak lucu atau absurd justru menyimpan kenyataan pahit. Contohnya, Sirkus Sendu yang seharusnya menjadi ruang hiburan, justru menghadirkan kematian dan kesedihan, menciptakan kontras dramatis antara ekspektasi dan realitas.

Ironi dramatis tampak ketika pembaca lebih dahulu mengetahui niat jahat Nona Gigi serta realitas Kota Terapung Kucing Luar Biasa dibandingkan para tokoh anak-anak (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2021). Hal ini memberi ketegangan emosional sekaligus kesempatan bagi pembaca untuk menganalisis konsekuensi tindakan tokoh. Ironi juga tercermin dari kontras gaya narasi yang ringan dengan isi cerita yang brutal, seperti deskripsi kucing pemakan manusia atau tulang anak-anak yang dijadikan bangunan (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2021).

Puncak ironi terdapat pada reaksi orang tua yang menyatakan hanya “berkurang satu” anak setelah kehilangan Fifi, yang menegaskan kritik sosial pengarang terhadap pengabaian dan ketidakpedulian orang dewasa (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2021). Penggunaan ironi semacam ini menantang pembaca untuk menafsirkan makna di balik absurditas cerita, serta merenungkan realitas sosial yang disindir (Maspuroh & Pratiwi, 2019; Rahayu & Kurniawan, 2023).

Relevansi Novel *Kita Pergi Hari Ini* sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA

Novel *Kita Pergi Hari Ini* memiliki relevansi tinggi sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA karena memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar yang efektif. Pertama, novel ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Alur yang bersifat campuran, karakter yang kompleks, serta simbolisme yang kaya mendorong siswa untuk menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi narasi secara mendalam. Kedua, tema yang diangkat memiliki kedekatan dengan isu-isu kontemporer. Eksploitasi dan pengabaian anak, relasi kuasa, serta absurditas realitas dalam novel sangat relevan dengan persoalan sosial yang masih terjadi di masyarakat, seperti kekerasan anak, tekanan ekonomi keluarga, maupun dehumanisasi dalam sistem sosial. Diskusi kelas dapat diperkaya dengan menghubungkan kisah dalam novel dengan fenomena nyata tersebut, sehingga memperluas wawasan sekaligus memperkuat konteks sosial yang dipahami siswa.

Ketiga, novel ini berpotensi meningkatkan minat baca serta keterlibatan siswa. Genre fantasi gelap dengan gaya penceritaan yang unik dan “nyeleneh” khas Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie mampu menarik perhatian siswa SMA yang cenderung mencari bacaan segar dan tidak konvensional. Karakter anak-anak yang kompleks serta alur petualangan yang menegangkan menghadirkan pengalaman membaca yang lebih mengasyikkan sekaligus menantang (Fatta & Mulyawati, 2022; Ma'ruf & Ridwan, 2021). Keempat, novel ini menawarkan pengalaman multidimensi bagi pembacanya. Dari sisi estetika, siswa dapat mengapresiasi gaya bahasa dan simbolisme; dari sisi etika, mereka diajak merefleksikan kritik sosial dan nilai kemanusiaan; dan dari sisi psikologis, mereka dapat memahami perkembangan karakter anak-anak dalam menghadapi berbagai persoalan.

Kelima, novel ini juga relevan untuk pembentukan karakter dan empati. Melalui pengalaman tokoh anak-anak yang menghadapi kekejaman serta pengkhianatan, siswa dapat mengembangkan empati terhadap korban eksploitasi sekaligus menumbuhkan kesadaran moral. Kisah tersebut berpotensi memicu diskusi kelas mengenai isu keadilan, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial, yang sangat esensial dalam pendidikan karakter (Aisyah et al., 2019). Keenam, kompleksitas novel tetap sesuai dengan tingkat kognitif siswa SMA. Meskipun mengandung tema berat, sudut pandang anak-anak yang polos membuat pesan-pesan tersebut dapat diakses dengan lebih mudah. Dengan kemampuan berpikir tingkat lanjut, siswa SMA akan tertantang untuk menelaah lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam novel, sejalan dengan kebutuhan pembaca tingkat lanjut (Puspitasari et al., 2025).

Dengan demikian, *Kita Pergi Hari Ini* bukan hanya sekadar karya sastra yang menarik, melainkan juga bahan ajar potensial yang dapat mengasah keterampilan apresiasi sastra, melatih berpikir kritis, serta menumbuhkan kepekaan sosial siswa SMA secara holistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie menampilkan alur campuran yang efektif, karakter anak-anak dengan kompleksitas psikologis, serta latar fantasi-absurd yang berfungsi sebagai simbol penguat suasana dan tema. Novel ini menyoroti isu eksploitasi dan pengabaian anak, serta menghadirkan kritik sosial melalui gaya bahasa absurd, tone ironis, simbolisme yang kuat, serta ironi dramatis dan verbal yang menajamkan pesan. Dari perspektif pedagogis, novel ini relevan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA, karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan interpretatif siswa, memicu diskusi tentang isu sosial kontemporer, meningkatkan minat baca melalui gaya penceritaan unik, serta memberikan pengalaman belajar multidimensi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan karakter. Dengan demikian, novel *Kita Pergi Hari Ini* tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga nilai edukatif yang signifikan bagi pembelajaran sastra di tingkat menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, M. (2023). Refleksi Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kita Pergi Hari Ini* Karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie: Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt. *Bapala*, 10(3), 173–183.
- Aisyah, S., Widodo, P., Mubarak, M. K., & Harumi, E. (2019). The Role of Poems in Developing Critical Thinking Skill of Low Achieving Students. *Magister Scientiae*, 6(46), 238–260. <https://doi.org/10.33508/mgs.v2i46.2230>
- Ari, M., Nurhadi, & Sari, E. S. (2023). Kajian Struktural dan Nilai Pendidikan dalam Novel Guru

- Aini Karya Andrea Hirata. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(2), 79–92. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i2.2228>
- Fatta, M. M., & Mulyawati, I. M. (2022). Analisis Novel Janji Karya Tere Liye dalam Kajian Strukturalisme Robert Stanton. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 5(2), 66–78. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i2.2107>
- Hidayah, H. N., & Zawawi, M. (2023). Tindakan Sosial dalam Novel Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Berdasarkan Perspektif Max Weber. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 9(2), 295–306. <https://doi.org/10.30872/calls.v9i2.12689>
- Idris, J. D. U., Ramadhan, I., & Supratman. (2025). Peristiwa dalam Film Animasi “Bilal: A New Breed Of Hero” Karya Ayman Jamal (Tinjauan Struktural). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 05(01), 92–196.
- Ma'ruf, M. A., & Ridwan, N. A. (2021). Unsur Intrinsik dalam Cerita Anak AtfĀl Al-GĀbah Karya Muhammad 'Athiyyah Al-Ibrasyi (Kajian Struktural Robert Stanton). *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(7), 958–977. <https://doi.org/10.17977/um064v1i72021p958-977>
- Mandarwati, S., Sahabuddin, C., & Muttalib, A. (2023). Analisis Struktural Novel “Catatan Pendek Untuk Cinta Yang Panjang” Karya Boy Candra. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 5(1), 291–295. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i1.3690>
- Maspuroh, U., & Pratiwi, W. D. (2019). Kajian Struktur dan Representasi Nilai Budaya dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak. *Jurnal Artikula*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.30653/006.201921.20>
- Mulawarman, W. G., Putri, N. Q., Sulityowati, E. D., Rokhmansyah, A., & Wanda, H. N. (2021). Study Of Structuralism With Robert Stanton's Perspective In A Novel Every Night Is Separated By Alfiansyah On Language Learning Based On Literature. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1273–1283. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1273-1284.2021>
- Mustomi, T., & Munir, S. (2018). Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel Eliana Karya Tere Liye. *E-Jurnal Literasi Universitas Galuh Ciamis*, 2(1), 71–80.
- Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1212>
- Panambunan, I. W., Badaruddin, S., & Kuswarini, P. (2022). Analisis Strukturalisme Robert Stanton dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye. *Journal of Educational and Language Research*, 1(10), 1417–1430. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i10.2284>
- Parwati, R. I., Rafiek, M., & Sabhan. (2022). Strukturalisme dalam Cerpen “Penipu Yang Keempat” dan “Harta Gantungan” Karya Ahmad Tohari. *Locana*, 5(2), 128–142. <https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.102>
- Pribadi, R., & Iriyansah, M. R. (2020). Fokalisasi dalam Novel Semua Ikan Di Langit Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie (Suatu Kajian Naratologi). *Deiksis*, 12(01), 56–68. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i01.4215>
- Purnamasari, N. K. A., Suarta, I. M., & Yarsama, K. (2022). Struktur Naratif dalam Novel Wanita Amerika Dibunuh Di Ubud Karya Gde Aryantha Soethama dan Relevansinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA/SMK. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 11(1), 234–252. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7425991>

- Puspitasari, I., Ratnasari, A., & YuliantiIstianah, A. (2025). Struktur Narasi Robert Stanton dalam Cerita Rakyat Nusantara Karya Murti Bunanta. *Buana Bastra*, 12(1), 151–170. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol12.no1.a10287>
- Putriani, Y. D., & Firmansyah, D. (2023). Pertemuan Dua Samudera di Teluk Alaska: Sebuah Kajian Struktural. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 124–134. <https://doi.org/10.30599/spbs.v5i2.2752>
- Rahayu, K., & Kurniawan, B. (2023). Fakta Cerita dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Strukturalisme Robert Stanton. *Nuansa Indonesia*, 25(1), 118–119. <https://doi.org/10.20961/ni.v25i1.81766>
- Rahma, F., Roekhan, R., & Albaburrahim. (2025). Fenomena Post-Trauma Stress Disorder dalam Novel-Novel Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 267–286. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i1.18164>
- Rahmah, D. S. N., & Wijaya, H. (2023). Analisis Strukturalisme pada Cerpen Anak Ikan Karya Fitra Yanti. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(3), 580–590. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i3.722>
- Sitorus, H. J. C., Sumiyadi, & Halimah. (2024). Kajian Struktural Legenda Malin Kundang dan Peranannya dalam Materi Cerita Fantasi Bahasa Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3991–4000.
- Syafitri, N. (2024). Analisis Unsur-Unsur Insrinsik dalam Naskah Drama *ساعة الصفر* Karya مجاهد مأمون ديرانية : Analisis Struktural Robert Stanton. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab*, 1(1), 885–899.
- Tundreng, S., & Rofi'i, A. (2021). Analisis Latar dalam Novel Pergolakan Karya Wildan Yatim; Kajian struktural. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 261–279. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i2.2929>
- Wardani, D. K., & Fatoni, A. (2025). Structural Analysis of the Drama Manuscript Mangir by Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Pendidikan Prapanca*, 1(1), 11–20.
- Yunita, W., Suwandi, S., & Suryanto, E. (2019). Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Kerja Keras dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Fuadi serta Relevansinya dengan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 191–202. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37706>
- Zezsyazeoviennazabrizkie, Z. (2021). *Kita Pergi Hari Ini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zulfika, I. (2024). Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel “Hafalan Sholat Delisa” Karya Tere Liye. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 01–29. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i1.79>